

## PENGARUH METODE CERAMAH KOMBINASI MEDIA LEAFLET TERHADAP PERILAKU REMAJA PUTERI DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN SADARI

Jeny Riska Vatica <sup>(1)</sup>, Emilda AS <sup>(2)</sup>, Lisnawati Rahayu <sup>(3)</sup>, Kasrawati <sup>(4)</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan, STIKes Medika Nurul Islam, Sigli , Aceh

<sup>2</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Langsa, Aceh

<sup>3</sup>Jurusan Kependidikan, STIKes Medika Nurul Islam, Sigli, Aceh

<sup>4</sup>Jurusan Farmasi Klinis, STIKes Medika Nurul Islam, Sigli, Aceh

e-mail: [jriskavatica@gmail.com](mailto:jriskavatica@gmail.com), [emilda@poltekkesaceh.ac.id](mailto:emilda@poltekkesaceh.ac.id), [lisna.rahayu55@gmail.com](mailto:lisna.rahayu55@gmail.com)  
[kasrawati60@gmail.com](mailto:kasrawati60@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Breast cancer has been determined to be the most common cancer in Indonesia since 2015 in Minister of Health Regulation Number 34 of 2015. **Objective:** To determine the influence of the leaflet combination lecture method on the behavior of young women in carrying out BSE examinations. **Research method:** This research is quantitative with the research design used being an experimental method with a one group pre-post test design. The population in this study was all 68 Class XI female students at SMAN 1 Manyak Payed. The sampling technique in this research was simple random sampling technique with a total of 30 people. **Research Place:** SMAN 1 Manyak Payed. The analysis used is Univariate and Bivariate Analysis. **Research results:** the average behavioral score for young women before being given health education using the lecture method combined with leaflets was 6.70, the lowest score was 5 and the highest score was 10. After being given health education using the combination lecture method with leaflets, the analysis results of the average score were 7.87, the lowest score was 5 and the highest score was 10. **Conclusion:** There is an influence of the leaflet combination lecture method on the behavior of young women in carrying out BSE examinations with the results of Asymp Sig (2-tailed)  $0.000 < \alpha 0.05$ . **Suggestion:** It is hoped that respondents will be able to increase their knowledge and understanding of the importance of carrying out a BSE examination.

**Keywords:** Lectures, Leaflets, Behavior, BSE.

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Kanker payudara ditetapkan sebagai kanker terbanyak di Indonesia sejak tahun 2015 dalam Permenkes Nomor 34 tahun 2015. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh metode ceramah kombinasi leaflet berpengaruh terhadap perilaku remaja puteri dalam melakukan pemeriksaan SADARI. **Metode penelitian:** Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah metode *eksperimental* dengan desain *one group pre-post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi Kelas XI di SMAN 1 Manyak Payed berjumlah 68 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 30 orang. **Tempat Penelitian:** SMAN 1 Manyak Payed. Analisa yang digunakan adalah Analisa Univariat dan Bivariat. **Hasil penelitian:** rata-rata nilai perilaku remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah kombinasi dengan leaflet adalah 6,70, nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 10. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah kombinasi dengan leaflet, hasil analisis nilai rata-rata adalah 7,87, nilai terendah 5 dan nilai tertinggi adalah 10. **Kesimpulan :** Ada pengaruh metode ceramah kombinasi leaflet terhadap perilaku remaja puteri dalam melakukan pemeriksaan SADARI dengan hasil nilai Asymp Sig (2-tailed)  $0.000 < \alpha 0.05$ . **Saran:** Diharapkan kepada responden untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya melakukan pemeriksaan SADARI.

**Kata kunci** : Ceramah, Leaflet, Perilaku, SADARI.

## 1. Pendahuluan

Kanker payudara merupakan suatu penyakit yang terjadi akibat pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara (Hastuti dkk, 2020). Kanker payudara menempati urutan pertama kematian terkait kanker pada wanita di dunia. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian secara global (WHO, 2023).

Kanker payudara ditetapkan sebagai kanker terbanyak di Indonesia sejak tahun 2015 dalam Permenkes Nomor 34 tahun 2015. Jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia tahun 2020 mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus, yang sebelumnya hanya 58.251 kasus di tahun 2018. (Aisyaroh dkk, 2024). Penderita kanker payudara mayoritas berusia muda, bahkan tidak sedikit yang baru berusia 14 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih awal akan berkembang menjadi sel yang ganas.

Saat ini menunjukkan bahwa tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan (Sirait dkk, 2021). Salah satu penyebabnya adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit kanker payudara dan cara mendeksninya (Prastika dkk, 2024). Kemenkes RI telah melaksanakan program deteksi dini kanker payudara yang dikenal dengan metode SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) (Kemenkes RI, 2015).

SADARI merupakan pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan payudara lainnya dengan tujuan utama menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik (Vatica dkk, 2023). Namun sebagian besar wanita mempunyai kesadaran yang sangat rendah untuk melakukan SADARI

(Julaecha, 2021). Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Prastika dkk, 2024). Teknik SADARI sangat mudah dilakukan namun banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara ini serta masih banyak remaja masih tidak peduli dan peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara mereka. SADARI juga masih terasa awam dan remaja merasa risih untuk melakukannya, menyebabkan masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI sesuai waktu yang ditentukan (Sirait dkk, 2021).

Pemberian edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang merupakan dasar terbentuknya tindakan seseorang. Metode ceramah adalah penyampaian dan penjelasan secara lisan tentang suatu gagasan, pengertian, atau pesan kepada sekelompok orang untuk memperoleh informasi kesehatan. (Saputri, dkk. 2024).

Edukasi kesehatan yang baik melibatkan media yang menunjang dalam promosi kesehatan. Tanpa menggunakan media, maka edukasi yang diberikan menjadi membosankan dan berakibat pemberian informasi tidak tersalurkan dengan baik karena kurang fokus dalam proses pemberian edukasi (Aisyaroh dkk, 2024).

Salah satu media yang efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan adalah *leaflet*. Media *leaflet* adalah sarana cetak berupa lembaran yang mempunyai berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat dengan desain menarik dan bahasa yang sederhana agar mudah dibaca. (Renita dkk, 2023).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Manyak Payed melalui wawancara pada 8 orang remaja puteri kelas X didapatkan

keterangan bahwa 4 dari 8 remaja mengatakan belum pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan uraian diatas pentingnya dilakukan pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja puteri melakukan deteksi dini kanker payudara melalui media leaflet yang dirancang menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan remaja masa kini.

## 2. Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasy Eksperimen melalui rancangan *one group pretest-posttest design*.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Manyak Payed Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi Kelas XI di SMAN 1 Manyak Payed berjumlah 68 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 30 orang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat yaitu analisa yang dilakukan untuk menganalisis satu variabel atau tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan media leaflet) dan variabel dependen (perilaku) dengan menggunakan analisis uji statistik *Wilcoxon* untuk mengetahui rata-rata skor sebelum dan setelah intervensi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Analisis Univariat

#### a. Usia

Berdasarkan penelitian diperoleh distribusi usia responden yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi usia (n=30)

Usia	Frekuensi	Percentase
15 Tahun	13	43,3 %
16 Tahun	17	56,6 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan usia 16 tahun yaitu sebanyak 17 orang (56,6%).

#### b. Distribusi Statistik Deskriptif Perilaku Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan intervensi

Tabel 2. Distribusi Perilaku Remaja Putri

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>Sebelum</b>	30	5	9	6,70	1,466
<b>Sesudah</b>	30	5	10	7,87	1,592

Sumber : *Data Primer Diolah Tahun 2024*

Berdasarkan analisis diperoleh hasil rata-rata nilai perilaku remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah kombinasi dengan leaflet adalah 6,70, nilai terendah 5, nilai tertinggi 10 dan standar deviasi 1,466. Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah kombinasi dengan leaflet, hasil analisis nilai rata-rata adalah 7,87, nilai terendah 5, nilai tertinggi adalah 10, dan standar deviasi 1,592. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat peningkatan rata-rata perilaku remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah kombinasi dengan leaflet.

### c. Distribusi Hasil Normalitas Perilaku Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan intervensi

Uji normalitas perilaku remaja putri dalam melakukan Pemeriksaan SADARI sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode ceramah kombinasi media leaflet dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Sebelum			Sesudah		
Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
.866	30	.001	.917	30	.023

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena uji tersebut lebih tepat digunakan untuk menguji normalitas pada sampel penelitian ini yaitu 30 orang. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh data sebelum diberikan intervensi berdistribusi tidak normal karena  $p$  atau nilai  $sig$   $0.01 < 0.05$  data setelah diberikan intervensi juga berdistribusi tidak normal karena  $p$  atau nilai  $sig$   $0.023 < 0.05$ . Sehingga penelitian ini tidak dapat menggunakan uji t tes berpasangan melainkan menggunakan uji *wilcoxon* yang digunakan apabila syarat uji t berpasangan tidak terpenuhi.

### Analisis Bivariat

#### a. Pengaruh Metode Ceramah Kombinasi Leaflet Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan SADARI

Agar mengetahui pengaruh metode ceramah kombinasi leaflet terhadap perilaku remaja putri dilakukan uji *wilcoxon* dengan model pengukuran sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Tabel 4. Hasil Uji *wilcoxon*

Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan	
Z	-4.486 <sup>a</sup>
Asymp.Sig.(2-tailed)	.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Nilai alpha yang digunakan pada penelitian ini adalah 0.05. Pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*  $0.000 < \alpha 0.05$  maka dapat diketahui bahwa metode ceramah kombinasi leaflet berpengaruh terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan SADARI.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh metode ceramah kombinasi leaflet terhadap perilaku remaja putri dalam melakukan pemeriksaan SADARI di SMAN 1 Manyak Payed, maka didapatkan hasil rata-rata nilai perilaku remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah kombinasi dengan leaflet adalah 6,70, nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 10. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah kombinasi dengan leaflet, hasil analisis nilai rata-rata adalah 7,87, nilai terendah 5 dan nilai tertinggi adalah 10. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat peningkatan rata-rata perilaku remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah kombinasi dengan leaflet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nel Afni dan Tina Yuli Fatmawati (2021) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA.N 8 Kota Jambi didapatkan hasil

bahwa gambaran responden sebelum diberi pendidikan kesehatan, dimana rata-rata adalah 6,33 dengan standar deviasi 0,971 dan standar eror 0,297 sedangkan gambaran responden setelah diberi pendidikan kesehatan dengan rata-rata 8,33 dengan standar deviasi 0,177 dan standar eror 0,177. Hasil uji statistik *paired t-test* didapatkan nilai *pvalue* = 0,000 < 0,05 dengan selisih nilai mean 2,00. Maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di SMA.N 8 Kota Jambi. (Efni N & Fatmawati, 2021).

Penelitian ini sama dengan penelitian Saragih (2020), Dari hasil uji statistik dijelaskan pengetahuan dan kemampuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan diperoleh nilai  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Kesehatan Imelda Medan (Saragih, 2020).

SADARI bertujuan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan pada payudara karena kanker payudara pada hakikatnya dapat diketahui secara dini oleh para remaja wanita. Setiap wanita mempunyai bentuk dan ukuran payudara yang berbeda, bila wanita memeriksa payudara sendiri secara teratur, setiap bulan setelah haid, wanita dapat merasakan bagaimana payudara wanita yang normal. Bila ada perubahan tentu wanita dapat mengetahuinya dengan mudah. Setiap wanita akan terhindar dari kanker payudara, jika saja mereka dapat melakukan pemeriksaan SADARI sedini mungkin, setidaknya dimulai remaja (remaja berumur lebih dari 12 tahun dan kurang dari 24 tahun).

Dalam melakukan edukasi kesehatan, media dipergunakan untuk

mempermudah penyampaian informasi kesehatan yang disampaikan. Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan dan menyebarkan sejumlah informasi yang dapat mempengaruhi opini publik, persepsi, sikap, maupun perilaku. Media kesehatan berperan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan promosi kesehatan.

Penggunaan media edukasi yang menarik dapat meningkatkan minat seseorang dalam menerima informasi sehingga tujuan dari edukasi dapat tercapai, sedangkan jika tanpa menggunakan media edukasi, informasi tidak tersalurkan dengan maksimal karena proses edukasi kesehatan menjadi membosankan. Penggunaan media dapat menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, mengingat meningkatnya tren pendidikan dan teknologi yang menjadikannya lebih personal dan efektif terlebih pada masyarakat dengan kondisi negara, sumber daya, dan daerah yang beragam. Suatu media edukasi hendaklah dapat mewujutkan tujuan dari suatu edukasi dan dapat memberikan efek positif bagi target.

#### **4. Simpulan dan Saran**

##### **a. Simpulan**

Ada pengaruh metode ceramah kombinasi leaflet terhadap perilaku remaja puteri dalam melakukan pemeriksaan SADARI di SMAN 1 Manyak Payed dengan hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed)  $0.000 < \alpha 0.05$ .

##### **b. Saran**

###### **1) Bagi Responden**

Diharapkan kepada responden untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya melakukan pemeriksaan SADARI.

###### **2) Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta referensi kepublikan tentang

Pengaruh metode ceramah kombinasi leaflet terhadap perilaku remaja puteri dalam melakukan pemeriksaan SADARI.

### 3) Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan pada pihak sekolah untuk dapat memberikan informasi kepada siswi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan SADARI.

### 4) Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya tentang pengaruh metode ceramah kombinasi leaflet terhadap perilaku remaja puteri dalam melakukan pemeriksaan SADARI.

## Daftar Pustaka

Aisyaroh, N., Fadhillah, T. S., & Rosyidah, H. (2024). Efektivitas Media Edukasi SADARI terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 735-743.

Efni N., Fatmawati T.Y. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di SMA.N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 52-55.

Hastuti, P., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Penyuluhan Tentang SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu-Ibu Kader Kesehatan Di Dusun Bangmalang Pendowoharjo Sewon

Bantul. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(2), 56-65.

Julaechha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *JurnalAbdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115-119.

Kemenkes RI. (2015). Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini kankerleher Rahim dan kanker Payudara. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.

Prastika, C. E., & Hayati, S. (2024). Efektivitas Video Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Di SMA Negeri 2 Kota Pekan baru Tahun 2024. *JKEMS-Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 72-81.

Renita J., Kurniyati., Puspita Y. (2023). Pengaruh Metode Ceramah Kombinasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kepahiang. *Journal Of Midwifery*, 2(11), 265-271.

Saputri L.E., Fitriah I.P., Faridah., Nisrina NA., Bebasari M., Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI: Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(8), 329-341.

Saragih G, 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan “Sadari” Terhadap Pengetahuan deteksi Dini Kanker

Payudara Pada Remaja Putri Di Smk Kesehatan Imelda Medan.  
Journal Article Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda.

Sirait, L. I., Siregar, R., Nisa, H., & Telaumbanua, L. K. (2021). Penyuluhan Sadari Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadanis Pada Wanita Usia Subur. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 852-862.

Vatica, J. R., Susanti, I., Helnasari, N. A. P., & Nurrahmah, R. (2023). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Sadari terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMAN 1 Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 1808-1813.

WHO. (2023). *Global Breast Cancer Initiative Implementation Framework: Assessing, Strengthening and Scaling up of Services for the Early Detection and Management of Breast Cancer* [Internet]. World Health Organization. 2023. 118 p. Available from: <https://www.who.int/publications/item/9789240065987>